

**KEMAMPUAN AKRUAL, DIVIDEN KAS, LABA BERSIH, DAN ARUS KAS
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI LABA MASA DEPAN PADA INDUSTRI
MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI PERIODE 2012-2014**

Susi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
Jl. Politeknik Senggarang
Email: susi.umrah@gmail.com

ABSTRAK

Susi, 2016: Kemampuan Akrua, Dividen Kas, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba Masa Depan pada Industri Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014. Tim promotor: Tumpal Manik, M.Si Hj. Asmaul Husna, SE. Ak, MM, CA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akrua, dividen kas, laba bersih, dan arus kas operasi dalam memprediksi laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 18 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara parsial hanya variabel dividen kas dan arus kas operasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan. Sedangkan variabel akrua dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap laba masa depan. Namun secara simultan akrua, dividen kas, laba bersih, dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan.

Kata kunci : Akrua, *Dividen per share*, *Earning Per Share*, Arus Kas Operasi, Laba Masa depan

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha saat ini menuntut setiap perusahaan untuk terus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Jika perusahaan tidak mampu atau lemah dalam bersaing dengan perusahaan lain maka dimungkinkan eksistensi dari perusahaan tersebut perlahan akan semakin menghilang. Sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi dari perusahaan maka manajemen harus mampu melakukan analisa terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan usaha.

Analisa yang harus dilakukan manajemen salah satunya yaitu mengenai hal-hal yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Karena dengan adanya prediksi laba dimasa yang akan datang maka manajemen dapat melakukan perencanaan usaha kedepannya. Laba dapat dijadikan salah satu dasar perencanaan yang baik karena dengan laba yang ada perusahaan dapat memperoleh tambahan modal melalui laba ditahan. Laba ditahan akan menambah jumlah kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha.

Selain itu informasi mengenai prediksi laba masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan para investor untuk berinvestasi karena laba yang diperoleh perusahaan memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan akan membagikan sebagian labanya kepada para investor.

Dari penjelasan mengenai prediksi laba masa depan maka perlu dilakukan penelitian terhadap hal-hal yang dapat menggambarkan besarnya laba masa depan. Beberapa penelitian mengenai hal tersebut telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Wijaya & Inda (2014) dan Nuraina (2011) menyimpulkan bahwa laba, arus kas dan akrual berpengaruh terhadap laba masa depan. Hasil penelitian Sari & Rahmawati (2007) juga menyimpulkan bahwa laba dan arus kas masa lalu merupakan prediktor terhadap laba mendatang. Penelitian Fajarwati (2008) menyimpulkan bahwa perubahan dividen berpengaruh terhadap perubahan laba masa depan. Sedangkan hasil penelitian Yuliafitri (2011) mengenai pengaruh laba, arus kas dan dividen terhadap laba masa depan memperoleh hasil bahwa laba dan arus kas berpengaruh terhadap laba masa depan sedangkan dividen kas tidak berpengaruh. Penelitian Yuliafitri (2011) didukung oleh hasil penelitian Prasetyanta (2014) yang menyatakan bahwa perubahan dividen tidak memiliki tambahan kandungan informasi untuk tingkat laba, untuk satu tahun kedepan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hal-hal yang dapat digunakan sebagai prediktor laba masa depan maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan akrual, dividen kas, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi laba masa depan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI selama periode 2012 sampai dengan 2014. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Kemampuan Akrual, Dividen Kas, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memperediksi Laba Masa Depan pada Industri Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2012-2014”**.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Laba Masa Depan

Informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang (Hery, 2012:179). Menurut Santoso (2009:227), ukuran laba bersih (*net income*) digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (*profitability*). Yadiati (2010:94) mengatakan bahwa angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir *earning power* dan nilai perusahaan dimasa mendatang.

Akrual

Akrual merupakan alokasi masa berjalan dari penerimaan atau pengeluaran kas masa depan yang diperkirakan untuk jasa-jasa yang digunakan oleh perusahaan (Hendriksen & Breda, 2008:285).

Dividen

Menurut Ardiyos (2010:335) dalam bukunya “Kamus Besar Akuntansi” dividen adalah suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimiliki. Distribusi ini dapat dilakukan dengan tingkat persentase tertentu bagi pemegang saham preferen atau dalam bentuk berbeda-beda sesuai keberhasilan perusahaan bagi pemegang saham biasa. Bentuk pembagian dividen dapat berupa *cash dividend* atau dividen tunai maupun *stock dividend* atau dividen saham.

Jenis-jenis Dividen

Menurut Ardiyos (2010) dalam bukunya “Kamus Besar Akuntansi” jenis-jenis dividen ialah sebagai berikut :

1. Dividen Kas, yaitu pembayaran uang tunai (kas) kepada para pemegang saham perseroan yang distribusikan dari laba atau akumulasi laba, dan dikenakan pajak sebagai pendapatan.
2. Dividen saham, yaitu pembayaran deviden verseroan dalam bentuk saham dan bukan berupa uang tunai (kas). Dividen saham dapat berupa saham tambahan dalam perusahaan atau saham anak perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham.
3. Dividen ekstra
4. Dividen opsional, yaitu dividen saham yang dapat diperoleh setiap saat diperlukan dalam bentuk uang tunai atau saham.
5. Dividen akhir tahun, yaitu dividen ekstra atau tambahan yang dibayar pada akhir tahun selain deviden biasa.
6. Dividen skrip, yaitu sejenis bonus dengan menggunakan saham sebagai pengganti deviden tunai. Lihat juga *liability dividend*.
7. Dividen yang belum dibayarkan, yaitu deviden dari saham preferensi kumulatif yang belum dibayarkan pada saat ditentukan pembayarannya.
8. Dividen kumulatif, yaitu merupakan suatu ketentuan perlindungan bagi saham preferen dimana dividen atas saham preferen kumulatif wajib dibayar mendahului pembayaran deviden atas saham biasa. Dividen kumulatif yang belum dibayarkan merupakan bagian dari kewajiban

Prosedur Pembayaran Dividen

Prosedur pembayaran dividen aktual menurut Brigham dan Houston (2011:227) adalah sebagai berikut :

1. Tanggal deklarasi
Tanggal deklarasi (*declaration date*) adalah tanggal dimana deklarasi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.
2. Tanggal pemilik tercatat (*Holder-of-Record Date*) yaitu jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.
3. Tanggal eks-dividen

Tanggal eks-dividen (*Ex-Dividen Date*) adalah tanggal dimana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat. Tanggal eks-dividen disebut juga tanggal ketika hak atas dividen meninggalkan saham, dimana hak atas dividen tetap pada saham sampai dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat; pada hari kedua sebelum tanggal tersebut, hak atas dividen tidak lagi dimiliki oleh saham.

4. Tanggal pembayaran

Tanggal pembayaran (*payment date*) adalah tanggal dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen kepada pemilik tercatat.

Dividen Kas

Ketika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil sepanjang waktu maka, para investor akan yakin bahwa pihak manajemen mengumumkan perubahan positif dalam profitabilitas masa depan yang diharapkan untuk perusahaan tersebut. Sinyal bagi para investor adalah pihak manajemen dan dewan komisaris benar-benar yakin bahwa segala sesuatu lebih baik dari pada yang dicerminkan oleh harga saham (Horne, 2011:277).

Laba Bersih

Menurut Ardiyos (2010:620), laba bersih (*Net Income*) adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam *income statement*. Menurut Ardiyos (2010:620), *net income* (pendapatan/laba bersih) dapat juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Jumlah yang tersisa setelah semua penerimaan dikurangi dengan pengeluaran. Disebut juga *net profit*.
2. Perbedaan antara penjualan total dengan biaya dan pengeluaran total. Biaya total terdiri dari atas pengeluaran penjualan, pengeluaran umum dan administrasi, ditambah pengurangan pendapatan.
3. Pendapatan bruto dikurangi pengeluaran yang muncul untuk menghasilkan pendapatan bruto tersebut. Untuk tujuan pajak, pengeluaran seperti itu biasanya dapat dikurangi dari pajak.

Menurut Kasmir (2011:303), dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Libby *et.al* (2008:712), laba per lembar saham merupakan ukuran pengembalian atas investasi yang didasarkan pada jumlah lembar saham yang beredar, dan tidak didasarkan pada angka yang dilaporkan dalam neraca. Menurut Salim (2010:83), *Earning Per Share* adalah laba yang diperoleh oleh setiap satu lembar saham. Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentunya juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba dari kinerjanya. biasanya laba ini dinyatakan dalam bentuk angka.

Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen (Revee *et.al*, 2010:262–263).

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut Wibowo dan Arif (2009:111) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditor
2. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut
3. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas

Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi dalam arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut (Weygandt *et.al*, 2008:324) :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan
 Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan, dibandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya
 Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi
 Angka laba bersih merupakan hal yang terpenting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode keperiode lainnya.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode
 Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusikepada pemilik), seseorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

Arus Kas Operasi

Menurut Weygandt *et.al* (2008:324), dalam laporan arus kas perusahaan, aktivitas penerimaan kas dan pembayaran kas digolongkan menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup guna terus melanjutkan usahanya.

Menurut Surya (2012:48), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi dalam PSAK No.2 Paragraf 13 (Juan, 2012:172) adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang.
2. Penerimaan kas dari penjualan jasa
3. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
4. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
5. Pembayaran kas pada karyawan.
6. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
7. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
8. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Terdapat dua metode untuk melaporkan arus kas dari kegiatan operasi dilaporan arus kas menurut (Revee *et.al*, 2010:264) yaitu :

1. Metode langsung

Metode langsung (*direct method*) melaporkan sumber dan penggunaan kas operasi. Sumber utama dari kas operasi adalah kas yang diterima dari pelanggan. Sumber utama dari penggunaan kas operasi adalah kas yang dibayarkan kepada pemasok barang dan jasa dan kas yang dibayarkan kepada karyawan sebagai upah. Selisih antara penerimaan dan pembayaran kas operasi adalah arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Kelebihan utama dari metode langsung adalah adanya pelaporan sumber dan penggunaan arus kas operasi di laporan arus kas. Kekurangannya adalah data yang diperlukan mungkin saja belum tersedia dan cukup mahal untuk mengumpulkannya.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari kegiatan operasi. Kelebihan utama dari metode tidak langsung adalah fokus pada selisih antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh AkruaI Terhadap Laba Masa Depan

Menurut Watson & Well (2005) dalam Nuraina (2011), menjelaskan bahwa akruaI dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajer akan membuat mekanisme yang lebih efektif bagi manajer untuk memberikan informasi yang superior terhadap pasar. Penelitian Wijaya & Inda (2014), menyimpulkan bahwa total akruaI mampu memprediksi laba masa depan. Penelitian Nuraina (2011), juga menyimpulkan bahwa akruaI berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan. Hal ini berarti bahwa akruaI yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap kenaikan laba dimasa depan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga akruaI berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

2. Pengaruh Dividen Kas Terhadap Laba Masa Depan

Ketika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil sepanjang waktu maka, para investor akan yakin bahwa pihak manajemen mengumumkan perubahan positif dalam profitabilitas masa depan yang diharapkan untuk perusahaan tersebut. Sinyal bagi para investor adalah pihak manajemen dan dewan komisaris benar-benar yakin bahwa segala sesuatu lebih baik dari pada yang dicerminkan oleh harga saham (Horne, 2011:277). Penelitian Fajarwati (2008), menyimpulkan bahwa perubahan dividen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa depan. Hal ini berarti bahwa jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap laba masa depan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Diduga dividen kas berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

3. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Laba Masa Depan

Menurut Santoso (2009:227), ukuran laba bersih (*net income*) digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (*profitability*). Penelitian Yuliafitri (2011), menyimpulkan bahwa laba berpengaruh positif terhadap laba masa depan. Menurut penelitian Nuraina (2011), menunjukkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan. Penelitian Sari & Rahmawati (2007), juga menyimpulkan bahwa laba merupakan prediktor terhadap laba masa mendatang. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memperoleh laba bersih yang besar akan cenderung menghasilkan laba yang tinggi dimasa depan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Diduga laba bersih berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Laba Masa Depan

Menurut Surya (2012:48), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Penelitian Yuliafitri (2011), menyimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap laba masa depan. Penelitian Nuraina (2011), menjelaskan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan.

Penelitian Sari & Rahmawati (2007), juga menyimpulkan bahwa arus kas merupakan prediktor terhadap laba masa mendatang. Artinya semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Diduga arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

5. Pengaruh Akrua, Dividen Kas, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Masa Depan

Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan (simultan) antara akrua, dividen kas, laba bersih, dan arus kas operasi terhadap variabel laba masa depan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Diduga akrua, dividen kas, laba bersih, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

Hipotesis

Berdasarkan uraian dari pengembangan hipotesis diatas, maka dapat diajukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Akrua Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014.

H₂: Dividen Kas Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014.

H₃: Laba Bersih Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014.

H₄: Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014.

H₅: Akrua, Dividen Kas, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Secara Bersamaan (Simultan) Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur yang *Listing* di BEI Periode 2012-2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2012-2014 yang berjumlah 144 perusahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh bersifat angka-angka atau numerik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan tentang fakta-fakta dan hubungan antar variabel dengan mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran besarnya kemampuan/pengaruh akrua, dividen kas, laba bersih, dan arus kas operasi terhadap laba masa depan.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Laba Masa Depan

Berdasarkan penelitian Sari & Rahmawati (2007), laba masa depan dalam penelitian ini diambil langsung dari laporan laba rugi perusahaan tahun berikutnya. Laba masa depan perusahaan tahun 2012, 2013, dan 2014 secara berturut-turut diambil langsung dari laba bersih setelah pajak perusahaan tahun 2013, 2014, dan 2015. Laba masa depan (LMD) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LMD = Laba_{t+1}$$

Akrual

Total akrual dalam penelitian ini adalah selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi. Menurut Riahi & Belkai akrual dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Akrual = Laba\ Bersih - Arus\ Kas\ Operasi$$

Dividen Kas

Dividen per saham/*Dividen Per Share* (DPS) menunjukkan jumlah dividen tahunan yang dibagi dengan jumlah saham yang berhak memperoleh dividen (Ardiyos, 2010:338). Besarnya dividen per saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{Dividen\ Kas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Laba Bersih

Laba bersih dalam penelitian ini dihitung dengan satuan rupiah per lembar saham atau lebih dikenal dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*). Santoso (2010:96) menyatakan bahwa laba per lembar saham merupakan suatu penyederhanaan dari laba bersih sebagai indikator kinerja perusahaan yang cukup signifikan yang telah diterima kalangan dunia keuangan secara luas. Laba per lembar saham/*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:138). Besarnya laba per lembar saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Arus Kas Operasi

Menurut Syahril & Purba (2013:8), aktivitas operasi (*Operating Activities*) menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terdapat dalam laporan rugi-laba dan penurunan merupakan kenaikan sektor modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar). Dimana arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$AKO = arus\ kas\ masuk\ dari\ aktivitas\ operasi - arus\ kas\ keluar\ dari\ aktivitas\ operasi$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka, dari metode ini didapatkan penelitian terdahulu dan penelitian lainnya, serta bahan yang berasal dari buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Pengumpulan data sekunder, data yang diperoleh dari pengumpulan data sekunder ini adalah berupa teori-teori pendukung yang tidak dijumpai di buku saat melakukan studi pustaka.
- c. Studi dokumentasi, data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain (Sumanto, 2014:200). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang *listing* di BEI selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2014 dengan populasi yang berjumlah 144 perusahaan, melalui situs *www.idx.co.id*.

Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Santoso, 2014:5). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2012-2014.
- b. Perusahaan industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun secara berturut-turut selama periode 2012-2015,
- c. Perusahaan industri manufaktur yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2012-2015,
- d. Perusahaan industri manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2012-2014,
- e. Perusahaan industri manufaktur yang menerbitkan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2012-2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Objek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Populasi dalam penelitian ini adalah pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini

adalah sebanyak 144 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 18 perusahaan. Dengan rincian kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.	144
2.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2012-2014.	(14)
3.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2012-2015,	(19)
4.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2012-2015,	(40)
5.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2012-2014,	(52)
6.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak menerbitkan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2012-2014.	(1)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	18

Sumber : *www.idx.co.id (2016)*

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif dari setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LMD	54	1.933.819.152	22.297.000.000.000	2.905.224.766.719,70	4.748.137.540.018,847
TA	54	-4.122.995.000.000	13.810.000.000.000	274.127.544.437,67	2.404.673.130.772,248
DPS	54	3,57	1.350,00	206,6009	281,92158
EPS	54	34,56	8101,44	876,7080	1628,66019
AKO	54	-45.910.615.406	21.250.000.000.000	2.769.877.128.846,69	4.105.139.731.025,097
Valid N (listwise)	54				

Sumber : *Output Data Olahan SPSS Versi 21*

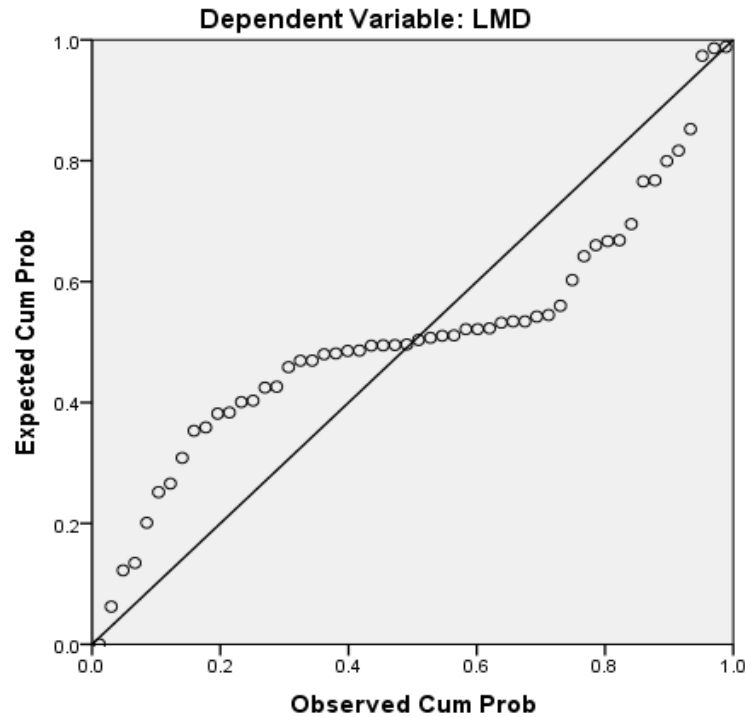
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode grafik P-P plot dan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode grafik P-P plot

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-P Plot Sebelum Transformasi
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak menyebar disekitar garis dan juga tidak mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi dengan menggunakan metode grafik P-P plot tidak terdistribusi secara normal.

2. Metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.4

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0001281
	Std. Deviation	869108128850.47450000
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.178
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

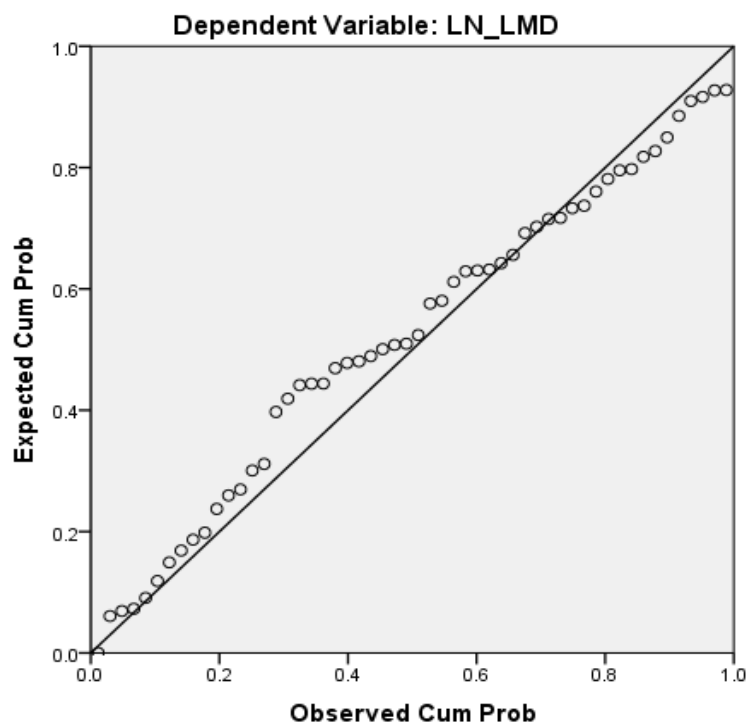
Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai signifikansi residual (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,027. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa nilai residual tidak

terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2013:193-199), jika asumsi normalitas data residual tidak terpenuhi maka dapat mentransformasi variabel penelitian menjadi bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi tersebut dapat dilakukan dengan cara merubah data variabel independen dan/atau dependen dalam bentuk logaritma. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini dilakukan transformasi data pada variabel dependen.

Setelah data variabel dependen dilakukan transformasi dalam bentuk logaritma natural maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dengan data yang telah ditransformasi tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan metode dan ketentuan yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Berikut grafik P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi data.

Gambar 4.2
Uji Normalitas P-P plot Setelah Transformasi
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Tabel 4.5
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18240354
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.064
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik telah menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dari Tabel 4.5 juga dapat dilihat nilai signifikansi residual (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,375 > 0,05$). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan uji asumsi klasik berikutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier yang sama kuat antara variabel independen dalam persamaan regresi linier berganda (Baroroh, 2013:7). Metode pengujian yang dapat digunakan yaitu dengan melihat nilai *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Priyatno, 2011:288). Nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.197	.239		109.642	.000		
TA	1.949E-013	.000	.120	1.322	.192	.957	1.045
¹ DPS	.002	.001	.299	3.190	.002	.902	1.109
EPS	-3.313E-005	.000	-.028	-.314	.755	.969	1.032
AKO	3.847E-013	.000	.616	6.498	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: LN_LMD

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai *varian inflation factor* (VIF) tiap variabel independen kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW). Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.580	1.22972	1.426

a. Predictors: (Constant), AKO, EPS, TA, DPS

b. Dependent Variable: LN_LMD

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

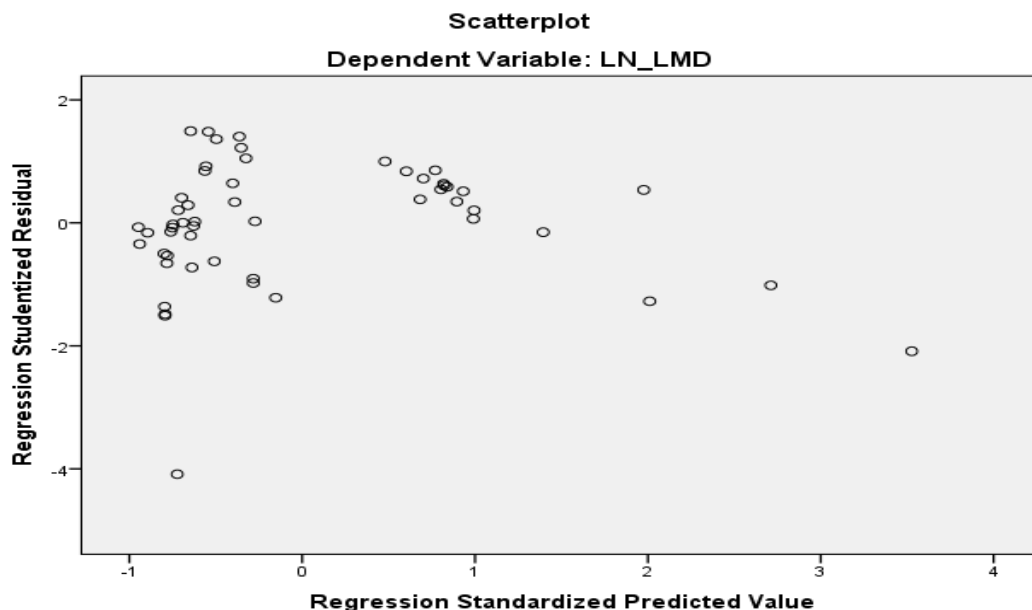
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson adalah 1,426. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,426 < +2$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Metode pengujian yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Scatterplot* dan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode *Scatterplot*

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Metode uji Glejser

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.972	.157		6.180	.000
1 TA	1.168E-013	.000	.050	.356	.724
DPS	.000	.000	-.044	-.303	.763
EPS	.000	.000	-.237	-1.684	.099
AKO	1.037E-013	.000	.019	.128	.899

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi residual masing-masing variabel independen (TA, DPS, EPS dan AKO) besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda bentuk logaritma natural (ln). Analisis ini dilakukan karena data penelitian sebelumnya tidak memenuhi syarat normalitas sehingga perlu dilakukan transformasi data. Menurut Ghozali (2013:193-199), jika asumsi normalitas data residual tidak terpenuhi maka dapat mentransformasi variabel penelitian menjadi bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi tersebut dapat dilakukan dengan cara merubah data variabel independen dan/atau dependen dalam bentuk logaritma sehingga data menjadi normal atau mendekati normal. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini dilakukan transformasi data pada variabel dependen. Model regresi linier berganda bentuk logaritma natural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnLMD} = a + b_1\text{TA} + b_2\text{DPS} + b_3\text{EPS} + b_4\text{AKO} + e$$

Hasil pengolahan data model regresi dapat dilihat pada *output* program SPSS pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.197	.239		109.642	.000
1 TA	1.949E-013	.000	.120	1.322	.192
DPS	.002	.001	.299	3.190	.002
EPS	-3.313E-005	.000	-.028	-.314	.755
AKO	3.847E-013	.000	.616	6.498	.000

a. Dependent Variable: LN_LMD

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda bentuk logaritma natural untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnLMD} = 26,197 + 1,949\text{E-}013 \text{ TA} + 0,002 \text{ DPS} - 3,313\text{E-}005 \text{ EPS} + 3,847\text{E-}013 \text{ AKO} + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 26,197 yang berarti jika variabel TA, DPS, EPS, dan AKO nilainya 0 (nol), maka variabel LnLMD nilainya 26,197 (dalam satuan logaritma natural).
- Nilai koefisien regresi variabel TA (b1) sebesar 1,949E-013 yang berarti jika TA mengalami peningkatan satu satuan, maka LnLMD akan naik sebesar 1,949E-013 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi variabel DPS (b2) sebesar 0,002 yang berarti jika DPS mengalami peningkatan satu satuan, maka LnLMD akan naik sebesar 0,002 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien variabel EPS (b3) sebesar yang -3,313E-005 berarti jika EPS mengalami peningkatan satu satuan, maka LnLMD akan turun sebesar -3,313E-005 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien variabel AKO (b4) sebesar 3,847E-013 yang berarti jika AKO mengalami peningkatan satu satuan, maka LnLMD akan naik sebesar 3,847E-013 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output SPSS dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.580	1.22972

a. Predictors: (Constant), AKO, EPS, TA, DPS

b. Dependent Variable: LN_LMD

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,580 atau 58%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (LnLMD) dapat dijelaskan oleh variabel independen (TA, DPS, EPS, dan AKO) sebesar 58%. Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan

variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Baroroh, 2013:3).

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu dengan ketentuan pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2011:236):

Ho diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

t tabel dicari pada taraf signifikansi 0,025 (df=49) sehingga diperoleh t tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,010.

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama
Ho : TA tidak berpengaruh signifikan terhadap LMD
Ha : TA berpengaruh signifikan terhadap LMD
2. Pengujian hipotesis kedua
Ho : DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap LMD
Ha : DPS berpengaruh signifikan terhadap LMD
3. Pengujian hipotesis ketiga
Ho : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap LMD
Ha : EPS berpengaruh signifikan terhadap LMD
4. Pengujian hipotesis keempat
Ho : AKO tidak berpengaruh signifikan terhadap LMD
Ha : AKO berpengaruh signifikan terhadap LMD

Hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.197	.239		109.642	.000
1 TA	1.949E-013	.000	.120	1.322	.192
DPS	.002	.001	.299	3.190	.002
EPS	-3.313E-005	.000	-.028	-.314	.755
AKO	3.847E-013	.000	.616	6.498	.000

a. Dependent Variable: LN_LMD

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Kesimpulan yang dapat dibuat dari analisis tabel 4.11 diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pertama, variabel independen TA memiliki nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,192 > 0,05$) dan nilai t hitung kecil dari t tabel ($1,322 < 2,010$). Berdasarkan hasil pengujian maka Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan bahwa Total Akrual (TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Masa Depan (LMD). Oleh karena itu, maka H1 dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akrual tidak berpengaruh

- terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
- Pengujian hipotesis kedua, variabel DPS memiliki nilai signifikan kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung besar dari t tabel ($3,190 > 2,010$). Berdasarkan hasil pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Laba Masa Depan (LMD). Oleh karena itu, maka H_2 dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen kas berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
 - Pengujian hipotesis ketiga, variabel EPS memiliki nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,755 > 0,05$) dan nilai -t hitung besar dari -t tabel ($-0,314 > -2,010$). Berdasarkan hasil pengujian maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Masa Depan (LMD). Oleh karena itu, maka H_3 dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
 - Pengujian hipotesis keempat, variabel AKO memiliki nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung besar dari t tabel ($6,498 > 2,010$). Berdasarkan hasil pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Masa Depan (LMD). Oleh karena itu, H_4 dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

F_{tabel} dicari pada taraf signifikansi 0,05 (df 1=4 dan df 2=49) sehingga diperoleh F_{tabel} untuk penelitian ini adalah sebesar 2,561

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : TA, DPS, EPS, dan AKO secara simultan tidak berpengaruh terhadap LMD

H_a : TA, DPS, EPS, dan AKO secara simultan berpengaruh terhadap LMD

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.708	4	29.177	19.294	.000 ^b
	Residual	74.098	49	1.512		
	Total	190.806	53			

a. Dependent Variable: LN_LMD

b. Predictors: (Constant), AKO, EPS, TA, DPS

Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung besar dari F tabel ($19,294 > 2,561$). Maka dari hasil pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan variabel independen (TA, DPS, EPS, dan AKO) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (LMD). Oleh karena itu, maka H_5 dalam penelitian ini diterima yang artinya akrual, dividen kas, laba bersih, dan arus kas operasi secara bersamaan berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Akrual Terhadap Laba Masa Depan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa total akrual tidak berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014. Sehingga hal tersebut berarti bahwa seluruh aktivitas ekonomi perusahaan yang dicatat secara akrual basis tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Inda (2014) serta Nuraina (2011) yang menyimpulkan bahwa total akrual berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan.

2. Pengaruh Dividen Kas Terhadap Laba Masa Depan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dividen kas berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014. Sehingga dapat diartikan bahwa kenaikan dividen kas akan berpengaruh terhadap kenaikan laba dimasa depan. Dalam hal ini manajer memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan akan lebih baik dimasa depan. Dengan adanya kenaikan pembayaran dividen maka investor akan semakin yakin untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Jika investor yakin untuk berinvestasi maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan tambahan modal untuk membiayai aktivitas operasional atau mengembangkan usahanya guna memperoleh laba yang maksimal di masa yang akan datang. Sehingga dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kenaikan dividen akan berdampak pada kenaikan laba dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajarwati (2008) yang menyatakan bahwa perubahan dividen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa depan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliafitri (2011) yang menyimpulkan bahwa dividen kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba masa depan.

3. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Laba Masa Depan

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014. Sehingga dapat diartikan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan saat ini tidak berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Kesimpulan ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Wahyudiono (2014:66) yang menyatakan bahwa

apabila perusahaan menunjukkan pencapaian laba yang tinggi bukan berarti dimasa akan datang tidak dapat mengalami kesulitan. Meskipun laba yang tinggi, bila tidak memiliki arus kas yang cukup, perusahaan dipastikan akan menderita kesulitan. Sehingga disimpulkan bahwa kenaikan laba yang diperoleh perusahaan saat ini tidak berarti perusahaan akan memperoleh laba yang lebih tinggi dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmawati (2007), Wijaya & Inda (2014), dan Yuliafitri (2011) yang menyimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Laba Masa Depan

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi arus kas operasi yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kenaikan laba dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa arus kas yang cukup yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membiayai dan mengembangkan usahanya yang nantinya akan berdampak pada kenaikan laba dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Rahmawati (2007), Wijaya & Inda, dan Yuliafitri (2011) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2011) yang menyimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. AkruaI tidak berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
2. Dividen kas berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
3. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
4. Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.
5. AkruaI, Dividen kas, Laba bersih, dan arus kas operasi secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap laba masa depan pada industri manufaktur yang *listing* di BEI periode 2012-2014.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap laba masa depan seperti arus kas pendanaan dan arus kas investasi.

2. Pada penelitian selanjutnya juga dapat menambah tahun pengamatan serta menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas populasi penelitian.

DAFTAR PUSTKA

- Ardiyos. 2010. *KAMUS BESAR AKUNTANSI*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Baroroh, A. 2013. *Analisis Multivariat dan Time Series*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. 2008. *Teori Akunting Buku 1*. Tangerang: INTERAKSARA.
- Hery. 2012. *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- . 2014. *Mahir Accounting Principles*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2010. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Libby, R., Short, D. G., & Libby, P. A. 2008. *Akuntansi Keuangan. Edisi V*. Yogyakarta: Andi.
- Nuraina, E. 2011. Laba, Arus Kas Operasi dan Akrua sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. JDM Vol. 2 No. 1. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Hal. 62-69.
- Permatasari, D. P. 2011. Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba yang Akan Datang Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.
- Prasetyanta, A. 2014. Pengaruh Perubahan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Masa yang akan Datang (FUTURE PROFITABILITY) Volume XVIII. No. 2, Agustus 2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Priyatno, D. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Revee, J. M. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi, A., & Berkaoui. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, J. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta Selatan: VisiMedia.
- Santoso, I. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah Buku Dua*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, I. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah Buku Satu*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, S. 2014. *SPSS 22 From Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, D. P., & Rahmawati, A. 2007. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Vol. 10 No. 1, Maret 2007. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Hal. 32-47.
- Sumanto. 2014. *Statistika Deskriptif (untuk Mahasiswa, Dosen dan Umum)*. Yogyakarta: Caps Publishing.

- Surya, R. A. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrial, D., & Purba, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, A. W. 2010. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Arvarindo.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. 2008. *Pengantar Akuntansi (Accounting Principles)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, & Arif, A. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, T. 2011. *Step by Step Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Wild, J. j., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yadiati, W. 2010. *Teori Akuntansi: suatu pengantar Ed.1 Cet. 2*. Jakarta: Kencana.
- Yuliafitri, I. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Go Public. Vol. 7, No. 1. *Jurnal Investasi*, Hal. 14-30.
- <http://www.idx.co.id/>
- <http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/ASSET/article/view/336>
- <http://eprints.ums.ac.id/51/>